BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara *Internal health locus of control* dengan Kepatuhan minum Obat Pada pasien HIV/AIDS. Sumbangan efektif yang diberikan oleh dimensi *Internal health locus of control* terhadap kepatuhan minum obat yaitu 2,8 %. Dengan demikian, meskipun subjek memiliki tingkat *Internal health locus of control* yang tinggi, hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan minum obat mereka.

Pada uji hipotesis dimensi *Chance health locus of control* dengan Kepatuhan minum Obat hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Chance health locus of control* dengan Kepatuhan minum Obat Pada pasien HIV/AIDS. Selanjutnya, *Chance health locus of control* memiliki hubungan negatif dengan Kepatuhan minum Obat dengan tingkat korelasi "Rendah". Sumbangan efektif (R Squared) *Chance health locus of control* terhadap kepatuhan minum obat adalah sebesar 10,4%, Artinya, semakin tinggi skor pada dimensi *Chance health locus of control*, semakin rendah tingkat kepatuhan minum obat pasien. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pasien yang menganggap bahwa kesehatan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau takdir dapat menurunkan kepatuhan minum obat mereka.

Pada uji hipotesis dimensi *powerful others health locus of control* dengan Kepatuhan Minum Obat hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara powerful others health locus of control dengan Kepatuhan minum Obat Pada pasien HIV/AIDS. Selanjutnya, powerful others health locus of control memiliki hubungan negatif dengan Kepatuhan minum Obat dengan tingkat korelasi "Rendah". Sumbangan efektif (R Squared) powerful others health locus of control terhadap kepatuhan minum obat adalah sebesar 11,1%, Artinya, semakin tinggi skor pada dimensi Powerful Others Health Locus of Control, semakin rendah tingkat kepatuhan minum obat pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang sangat bergantung pada pengaruh orang lain (seperti dokter, keluarga, atau pihak lain yang dianggap berkuasa) dalam mengelola kesehatan mereka cenderung memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih rendah

Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah, yaitu 31 subjek atau sebesar (67,4%), Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat di kalangan pasien. Selain itu, subjek menunjukkan tingkat *internal health locus of control (IHLC)* yang tinggi, yaitu 46 subjek atau sebesar (100%), yang mencerminkan bahwa semua pasien percaya bahwa kesehatan pasien dipengaruhi oleh usaha dan tindakannya sendiri. Seluruh subjek juga memiliki tingkat *chance health locus of control (CHLC)* dan *powerful others health locus of control (PHLC)* yang tinggi yaitu 46 subjek atau sebesar (100%),, menunjukkan keyakinan bahwa faktor kebetulan dan pengaruh orang lain berperan dalam kesehatan pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pasien HIV/AIDS

Pasien diharapkan lebih memperhatikan pentingnya kepatuhan minum obat, terutama bagi pasien yang memiliki orientasi kontrol eksternal atau kepercayaan terhadap faktor luar (*Powerful others health locus of control dan Chance Health locus of control*). Edukasi yang lebih mendalam terkait pentingnya tanggung jawab pribadi dalam pengelolaan kesehatan dapat membantu meningkatkan motivasi dan disiplin dalam menjalani terapi ARV (*Antiretroviral*)

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, jika tertarik meneliti tentang *Health locus of control* dan kepatuhan minum obat, disarankan untuk memilih subjek dengan populasi yang lebih besar, dan lokasi atau instasi dengan banyak tempat agar hasil yang didapatkan bisa lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat yiatu dukungan sosial, sosio demografis dan keyakinan tentang obat-obatan.